BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota lamongan merupakan kota yang memiliki banyak Pondok Pesantren, yang mempunyai karakteristik yang cukup kompleks disegala bidang, baik itu dibidang kehidupan agama, sosial, budaya, ekonomi, maupun masyarakat. Salah satu pesantren yang ada dikabupaten Lamongan tepatnya di Desa Sendangagung kecamatan Paciran adalah Pondok Pesantren Al-Ishlah yang sebagai tempat untuk menggali ilmu dan sebagai tempat untuk belajar hidup mandiri, serta tempat untuk menggali prestasi.

Kabupaten Lamongan Jawa Timur, Kabupaten dengan luas wilayah sembilan ratus dua puluh empat kilometer persegi. Terdiri dari 27 Kecamatan dan berpenduduk terdiri dari sekitar satu setengah juta jiwa. Di wilayah Kabupaten Lamongan terdapat 180 pondok pesantren sebagai salah satu pilar dunia pendidikan islam, Al-Ishlah adalah salah satu yang menjadikan kebanggaan kabupaten Lamongan. Pondok pesantren Al-Ishlah terletak di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Lamongan. Lokasi pondok pesantren berjarak 3,5 KM arah selatan dari wisata bahari lamongan yang juga merupakan jalur arah Pantura.

Pondok pesantren adalah termasuk pendidikan khas Indonesia yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta telah diuji kemandiriannya sejak berdirinya, bentuk-bentuk pondok pesantren masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat sederhana. Kegiatannya di selenggarakan di dalam masjid dengan beberapa orang santri yang kemudian dibangun pondok-pondok sebagai tempat tinggalnya. Pondok pesantren paling tidak mempunyai tiga peran utama yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam, lembaga dakwah dan sebagai lembaga pengembangan masyarakat.[1]

Pesantren merupakan suatu komunikasi tersendiri dimana Kyai, Ustadz santri dan pengurus pesantren hidup bersama satu lingkungan pendidikan berlandaskan nilai-nilai agama Islam, lengkap dengan norma-norma dan kebiasaannya sendiri yang secara eksklusif berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya. Komunitas pesantren merupakan suatu keluarga besar dibawah asuhan seseorang kyai atau ulama dibantu oleh beberapa kyai atau ustadz. [2]

Pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Terutama pada zaman kolonial, pesantren merupakan lembaga yang berjasa bagi umat Islam. Tidak sedikit pemimpin bangsa terutama dari angkatan 1945 adalah alumni atau setidak-tidaknya pernah belajar di pesantren.[3]

Santri adalah siswa atau mahasiswa yang dididik di dalam lingkungan pondok pesantren. Sedangkan pengertian pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, tempat pelaksanaan kewajiban belajar dan mengajar dan pusat pengembangan jamaah (masyarakat) yang

[1] HE Badri, *Pergeseran Literature Pesantren Salafiyah* (Jakarta: Puslit Bang Lektur Keagamaan, 2007), 3.
[2] Rofiq, A. et al, *Pembelajaran Pesantren Menuju Kemandirian Dan Profesionalisme Santri Dengan Metode Darah Kebudayaan* (Yogyakarta : PT. LKIS pelangi aksara, 2005), 3.
[3] Marwan Sarijo, et al, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia* (Jakarta: Dharma Bhakti, 1979), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diselenggarakan dalam kesatuan tempat pemukiman dengan masjid sebagai pusat pendidikan dan pembinaannya.[4]

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan sosial keagamaan tidak muncul begitu saja, tetapi diikuti oleh suatu proses. Kontak budaya antara masyarakat jawa dengan pusat-pusat keislaman dan keilmuan Islam telah memperkenalkan budaya dari luar Jawa termasuk sistem pendidikan Islam kepada masyarakat.[5]

Al-Ishlah adalah mimpi pemuda desa, anak seorang sopir angkot. Al-Ishlah adalah getir perjuangan yang dilandasi dengan istiqomah dan mujahadah. K.H. Muhammad Dawam Saleh, Kiai muda membawa virus keikhlasan perjuangan pondok Gontor dan Pabelan Magelang. Mendirikan Pondok pesantren merupakan tambatan hati Dawam muda yang sedang kasmaran ingin mendirikan pesantren di desanya.

Menurut K.H. Imam Zarkasyi pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kiai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dengan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kiai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Dengan demikian kiai, santri, masjid, pondok atau asrama dan sistem pendidikan agama Islam adalah unsur-unsur terpenting di dalam pondok pesantren.[6]

---

[4] Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama dan Santri* (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1994), 7.
[5] Hanun Asrohah, *Pelembagaan Pesantren Asal-Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa* (Jakarta : Bagian Proyek Peningkatan Informasi Penelitian dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2004), 6.
[6] Siswanto Mansuri et al, *Biografi K.H. Imam Zarkasyi Dari Gontor Merintis Pesantren* (Gontor: Gontor Press, 1996), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak pertama Al-Ishlah berdiri, Kiai Dawam menyampaikan bahwa pondoknya bersifat netral dan untuk semua golongan sebagaimana pondok Gontor. Pada dasarnya Kiai Dawam masih berkomitmen dengan idealisme awalnya yaitu membentuk pondok yang bisa merukunkan warga NU dan Muhammadiyah. Walaupun Kiai Dawam bekerja sama dengan Muhammadiyah dalam menyelenggarakan pendidikan menengah, namun netralitas pondok masih tetap terjaga. Kiai Dawam sendiri menginginkan agar Al-Ishlah tetap pada komitmennya berdiri di tengah dan untuk semua golongan.

Sebelum adanya pembubaran Masyumi, pesantren-pesantren di Indonesia cenderung tidak berafiliasi secara resmi ke organisasi Muhammadiyah, NU atau lainnya. Lembaga pendidikan formal pun demikian. Yang berkembang saat itu adalah pondok pesantren yang universal, menerima santri dari berbagai kalangan. Tidak bisa dinafikan bahwa ada beberapa pesantren atau lembaga pendidikan yang berafiliasi pada organisasi tertentu saat itu, akan tetapi jumlahnya tidaklah banyak, hanya ada di beberapa tempat di mana organisasi itu berdiri.

Tahun 1980-1982 adalah masa-masa kebimbangan Dawam, di akhir pendidikannya di UGM yang berarti juga akhir pengabdiannya di Pabelan ia bimbang menentukan arah hidup.[7] Dawam meniru tauladan Thariq bin Ziyad dalam berdakwah. Ia mengilustrasikan dirinya seperti tentara-tentara Thariq yang tidak mempunyai pilihan lain kecuali maju berperang ke depan. Begitu

[7] A. Rhaien Subakrun, *K.H.M. Dawam Saleh Anak Sopir yang Mendirikan Pesantren* (Yogyakarta: Bahari Press, 2013), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dengan Dawam yang tidak punya pilihan lain kecuali mendirikan pesantren. Pondok pesantren Al-Ishlah sebagai lapangan perjuangannya. Dalam pendirian Pondok Pesantren ini Dawam meniru jejak Kiai Hamam dalam merintis pesantren, dengan mengadakan kursus di Langgar Mbeji, yang letaknya sekitar 50 meter dari rumahnya.

Peristiwa sejarah itu terjadi pada tanggal 13 September 1986, atau lima tahun sejak kedatangan Dawam dari Pabelan tahun 1982, atau saat usia Dawam menginjak 32 tahun lebih 308 hari. Berdirinya gubuk tua juga menandai berakhirnya masa perintisan pondok.

Walaupun dinamika yang berkembang di masyarakat demikian, Dawam masih terus mengusahakan adanya integritas antara pesantren dan lembaga pendidikan. Dawam memegang teguh prinsip gurunya bahwa pesantren tidak akan berkembang tanpa adanya integritas antara lembaga pendidikan dan sistem asrama atau pondok, dimana kiai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kiai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Dengan demikian kiai, santri, masjid, pondok atau asrama dan sistem pendidikan agama Islam adalah unsur-unsur terpenting di dalam pondok pesantren.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul yang diambil dalam studi ini, maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana profil K.H.M. Dawam Saleh dalam kehidupan masyarakat Sendang Agung Paciran Lamongan?
2. Bagaimana peran K.H.M. Dawam Saleh dalam pendirian pondok pesantren Al-Ishlah Sendang Agung Paciran Lamongan?
3. Bagaimana perkembangan pondok pesantren Al-Ishlah dibawah kepemimpinan K.H.M. Dawam Saleh dari awal berdiri hingga saat ini?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari studi ini adalah:

1. Mengetahui profil K.H. Muhammad Dawam Saleh dalam kehidupan masyarakat Sendangagung Paciran Lamongan.
2. Mengetahui peran K.H.M. Dawam Saleh dalam pendirian pondok pesantren Al-Ishlah Sendang Agung Paciran Lamongan.
3. Mengetahui perkembangan pondok pesantren Al-Ishlah dibawah kepemimpinan K.H.Muhammad Dawam Saleh dari awal berdiri hingga saat ini.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis menyadari bahwa kebaikan manusia diukur dari seberapa besar ia memberi manfaat bagi sesamanya. Begitu juga penulis sangat mengharap bahwa penelitian ini ada manfaat dan gunanya di masa mendatang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegunaan dari penelitian ini yaitu berdasarkan pada:

1. Aspek keilmuan / akademis

   Untuk memperkaya khazanah keilmuan tentang kiprah / peran kyai dan pesantren di dalam masyarakat melalui penelusuran terhadap latar belakang dan karakteristik serta pola komunikasi kultur mereka dengan pendekatan strukturasi (Gidden).

2. Aspek praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi pengembangan program penelitian perencanaan sosial, politik, ekonomi dan budaya dunia pesantren dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi penyusunan ilmiah yang akan datang.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan pendekatan *historis*. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui atau mendiskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau, yaitu tentang peran K.H. Muhammad Dawam Saleh dalam pendirian pondok pesantren. Selain pendekatan *historis*, penulis juga menggunkan pendekatan sosiologi, sebab pada dasarnya pondok pesantren diintegrsasikan terintegrasi dengan gejala sosiologi dengan disertai pesan-pesan moral. Pendekatan ini didasari kenyataan bahwa setiap gerak sejarah dalam masyarakat timbul karena adanya rangsangan untuk melakukan reaksi dengan menetapkan tanggapan-tanggapan dan perubahan-perubahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memudahkan penulis dalam mencari data di lapangan, penulis menggunakan pendekatan sejarah (*historis*) karena menjelaskan tentang biografi dan perkembangannya pondok pesantren Al-Ishlah dari awal hingga sekarang dengan pendekatannya *sosiohistoris*. Pendekatan sejarah berusaha menelusuri asal-usul pertumbuhan ide-ide didirikannya Pondok Pesantren Al-Ishlah dan perkembangannya. Sedangkan pendekatan Sosiologi dalam studi agama Islam digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor sosial yang mempengaruhi perkembangan pesantren selain itu, pendekatan sosiologi dimaksudkan untuk menjelaskan peranan sosial dari pesantren dalam mengembangkan kehidupan masyarakat.

Teori sebagai pedoman guna mempermudah jalannya penelitian dan sebagai pegangan pokok bagi penulis. Disamping sebagai pedoman, teori adalah merupakan salah satu sumber inspirasi bagi penulis dalam memecahkan masalah-masalah penelitian. Teori ini tidak dapat memberikan jawaban kepada peneliti, tetapi teori dapat membekali pada peneliti dengan pertanyaan yang dapat diajukan terhadap fenomena yang hendak diteliti. Teori dalam penelitian sejarah sebagai alat bantu yang akan dipakai untuk menganalisis gejala-gejala tentang peristiwa masa lampau.[8]

Teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori strukturasi Anthony Giddens.[9] Menurut Giddens teori strukturasi, bentuk hubungan pelaku dan struktur pada kultur dan pola komunikasi dalam masyarakat

[8] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial, dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), 157.
[9] Hety Nurhayati, *Pondok Modern Al-Barokah Patianrowo Nganjuk Studi Tentang Perkembangan dan Perannya dalam Masyarkat (1993-2003)* (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Adab, 2008), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pesantren diatas sebenarnya merupakan hubungan dualitas pelaku (kyai) dan struktur (masyarakat dan santrinya). Hubungan dualitas tentang tindakan dan struktur mengandaikan daya saling pengaruh-mempengaruhi. Sebagai sosok yang memiliki sumber daya (ekonomis dan politik), kiai memiliki kemampuan untuk menciptakan keterulangan tindakan sosial melalui aturan, regulasi dan kebijakan.

F. Penelitian terdahulu

Sebagai bahan rujukan dari penelusuran yang terkait dengan tema yang diteliti, peneliti berusaha untuk mencari referensi hasil penelitian yang dikaji oleh peneliti terdahulu sehingga dapat membantu peneliti dalam mengkaji tema yang diteliti. Di antara hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu:

1. Tesis yang ditulis oleh Gondo Waloyo, yang berjudul *"Motivasi belajar santri dalam implementasi kurikulum pondok pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan Jawa Timur"*, Tahun 2007 (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta program Studi Pendidikan Islam). Tesis ini menjelaskan motivasi belajar santri dalam implementasi kurikulum pondok pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan.
2. Tesis yang ditulis oleh Agus Salim, yang berjudul "Pengembangan Model Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan", Tahun 2011 (Universitas Muhammadiyah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program Studi Pendidikan Islam). Tesis ini menjelaskan pengembangan model pendidikan Islam di pondok pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan.

3. Tesis yang ditulis oleh Mushlihan, yang berjudul *"Pengelolaan pendidikan madrasah berbasis pesantren di madrasah Aliyah Al-Ishlah"*, Tahun 2009 (Universiats Islam Negeri Jogja). Skripsi ini menjelaskan pengelolaan pendidikan madrasah berbasis pesantren di madrasah Aliyah Al-Ishlah.
4. Skripsi yang ditulis oleh Indrawan Kumiyati, yang berjudu*l "Peranan Pondok Pesantren Al-Ishlah dalam Menumbuhkan Minat Berbahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan",* tahun 2008 (STIT Muhammadiyah Paciran Lamongan Jurusan PAI). Skripsi ini menjelaskan peranan pondok pesantren dalam menumbuhkan minat berbahasa arab serta gambaran umum pondok pesantren Al-Ishlah.
5. Skripsi yang ditulis oleh Gondo Waloyo, yang berjudul *"Pengaruh pengajaran bahasa arab terhadap keberhasilan pengajaran pendidikan agama Islam di madrasah Al-Ishlah"* , Tahun 1998 (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Bojonegoro). Skripsi ini menjelaskan pengaruh pengajaran bahasa arab terhadap keberhasilan pengajaran pendidikan agama Islam di madrasah Al-Ishlah.
6. Skripsi yang ditulis oleh Nur Hafizah, yang berjudul *"Pengaruh penggunaan model pembelajaran teams games tournament (TGT) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi di madrasah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aliyah Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan", Tahun 2013(Universitas Negeri Malang fakultas ilmu sosial). Skripsi ini menjelaskan tentang pengaruhnya penggunaan model pembelajaran teams games tournament (TGT) terhadap minat belajarnya siswa pada mata pelajaran geografi di madrasah Aliyah Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan.

7. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Mudzakir, yang berjudul *"Identifikasi faktor penyebab perilaku merokok pada santri di ponpes Al-Ishlah"*, Tahun 2008 (Universitas Muhammadiyah fakultas kesehatan). Skripsi ini menjelaskan tentang identifikasi faktor penyebab perilaku merokok pada santri di ponpes Al-Ishlah.
8. Skripsi yang ditulis oleh Hety Nurhayati, yang berjudul *"Pondok Modern Al-Barokah Patianrowo Nganjuk Studi Tentang Perkembangan dan Perannya dalam Masyarakat (1993-2007)*, tahun 2008 (fakultas adab). Skripsi tersebut menjelaskan perkembangan pondok dan peranan pondok Al-Barokah terhadap dinamika masyarakat.

Dari sejumlah topik hasil penelitian yang telah kami kemukakan diatas, belum ada yang memfokuskan tentang peran K.H. Muhammad Dawam Saleh dalam pendirian pondok pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan.

G. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ilmiah, metode mempunyai peran yang sangat penting. Menurut Louis Gottscholk "sejarah adalah suatu proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengujian dan analisi sumber atau laporan dari masa lampau secara kritis". Hasil rekontruksi imajinasi masa lampau berdasarkan atas data atau fakta yang diperoleh melalui proses yang disebut historiografi (penulisan sejarah).[10]

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa metode berarti cara, jalan, petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis, sedangkan metodologi adalah *science of methods,* yakni ilmu pengetahuan yang membicarakan tentang metode-metode.[11] Metode adalah teknik penelitian atau alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, sedangkan metodologi adalah falsafah tentang proses penelitian yang di dalamnya mencakup asumsi-asumsi, nilai-nilai, standar atau kriteria yang digunakan untuk menafsirkan data dan mencari kesimpulan.[12]

Dalam metode penelitian penulis menggunakan metode histories, yaitu digunakan untuk rekontruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, serta mensistematiskan bukti-bukti untuk menegakkan fakta-fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat melalui pendekatan ini akan mampu mendiskripsikan apa-apa yang telah terjadi dimasa lampau, dimulai dari penyelidikan, pencatatan, analisis dan menginterpretasikan peristiwa-peristiwa masa lalu guna menemukan generalisasi.[13]

Penelitian ini menggunakan metode penelitian histories. Metode penelitian Historis (sejarah), menurut Kuntowijoyo, ada beberapa tahapan

[10] Louis Gottscholk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press, 1981), 32.
[11] Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), xii.
[12] Ibrahim Alfian, *Tentang Metodologi Sejarah; dalam Ibrahim Dari Babad dan Hikayat Sampai Sejarah Kritis* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), 411.
[13] Sumardi Suryabrata, *Metodologi penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilalui yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber sejarah, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.[14]

1. Pemilihan topik. Adapun topik yang saya pilih adalah peran K.H. M. Dawam Saleh dalam pendirian pondok pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan.
2. Heuristik (pencarian sumber).

   Pada tahap ini, penulis mengumpulkan berbagai data yang ada hubungannya dengan skripsi. Dalam hal ini penulis mendapat sumber yaitu:

   a. Observasi, suatu pengumpulan data dengan jalan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[15] . Penulis melakukan observasi langsung ke pondok pesantren Al-Ishlah setelah mendapat persetujuan langsung dari kajur. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati aktifitas pengajian dan pemberian bantuan sosial, dalam hal ini adalah Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendang Agung dan masyarakat yang menempati daerah tersebut.

   b. Sumber lisan, yaitu mendapatkan informasi dengan cara mengadakan wawancara secara langsung kepada responden yang berhubungan langsung denagn peristiwa sejarah.[16] Penulis mengadakan wawancara kepada pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendang Agung, karena mereka secara langsung telah mengetahui, memahami dan mengerti segala macam persoalan yang

[14] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), 89-105.
[15] Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi* (Jakarta: ESIS, 2003), 38.
[16] Hugiono dan P. K Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1992), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan atau berkenaan pada masalah judul proposal yang sedang dibahas .

c. Sumber tulisan, diperoleh dari studi kepustakaan, Arsip dan informasi-informasi tertulis yang didapat di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendang Agung.

Sumber yang penulis gunakan ada dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer di dapatkan dari buku " K. H. M. Dawam Saleh Anak Sopir yang Mendirikan Pesantren" disamping berupa sumber tulis, penulis juga mengumpulkan data atau sumber lisan dari beberapa kerabat dekat K.H. Muhammad Dawam Saleh dan bagian-bagian yang terlibat dengan pondok Al-Ishlah, antara lain: H. Agus Salim (Kerabat K.H. M. Dawam Saleh dan sebagai pengasuh pondok pesantren Al-Ishlah Sendangagung), Muhammad Husnaini (salah satu pembina di pondok pesantren Al-Ishlah), Farid as-Sidiqi (ustad/ salah satu pembina di pondok pesantren Al-Ishlah).

Sedangkan sumber sejarah sekunder penulis memperoleh dari karya K.H. Muhammad Dawam Saleh (2004), Marwan Sarijo (1979), Abdurrahman Mas'ud (2004), Sukamto (1999), Abdul Qadir Djaelani (1994), Hanun Asroh (2004), dan beberapa sumber lainnya.

3. Verifikasi atau Kritik sumber

a. Kritik intern yaitu menitikberatkan pada kebenaran isi dengan cara mencari korelasi dari sumber-sumber yang ada tersebut akan ditarik sebagai fakta sejarah untuk penulisan selanjutnya, disamping itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kritik intern atau kredabilitas sumber adalah realitas sosial bahwa K.H. M. Dawam Saleh merupakan tokoh sentral dalam memperjuangkan berdirinya pondok pesantren serta pengembangannya.

b. Kritik ekstern atau kritik terhadap sumber sejarah, apakah otentik atau tidak. Pada kritik ekstern ini yang penulis lakukan adalah memperhatikan kertas, gaya bahasa dan susunan yang tertulis di sumber-sumber primer, jelas menunjukkan bahwa otentitas subtansi materi tersebut tidak diragukan lagi, karena bersumber dari para pelaku sejarah sekaligus keluarga dekat K.H. M. Dawam Saleh serta para pengurus pondok pesantren.

Kritik sumber yakni menyelidiki keontentikan sumber sejarah baik bentuk maupun isinya. Dalam hal ini penulis tidak melakukan kritik terhadap sumber, baik internal maupun eksternal. Yang penulis lakukan adalah validitas eksternal yaitu dengan melakukan perbandingan antara satu sumber dengan sumber yang lain, agar mendapatkan sumber yang betul-betul diperlukan.

4. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sejarah berarti menguraikan hal setelah data terkumpul dan dibandingkan, lalu disimpulkan untuk ditafsirkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dapat diketahui kualitas dan kesesuaian dengan masalah yang dibahas.[17]

5. Historiografi (penulisan)

Setelah data diperoleh, kemudian diajukan dengan bentuk penulisan agar penulisan mudah difahami.[18] Dalam hal ini ada dua cara yaitu:

a. Informasi deskriptif, yaitu menerangkan sebagaimana data yang ada seperti dalam bentuk kutipan-kutipan langsung baik itu bersumber dari literatur atau hasil dari wawancara.
b. Informasi analisis, yaitu menyajikan data dari hasil analisis penulis dengan menerangkan dalam bentuk kesimpulan-kesimpulan.

Sebagai tahap terakhir dalam metode sejarah, historiografi merupakan penulisan, penafsiran dan pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukannya. Dalam hal ini bentuk laporannya berupa skripsi.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembuatan skripsi ini, untuk mempermudah pemahaman dalam penyajian inti permasalahan yang akan dibahas, maka penulis bagi kedalam beberapa bab sebagai berikut :

Bab pertama, Pendahuluan. Bab ini bertujuan untuk mengantarkan secara sekilas, yang meliputi secara global yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan

[17] Dudung Abdurrahman, *Metode penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 64.
[18] Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sisitematika bahasan.

Bab kedua, bab ini membahas profil K.H. Muhammad Dawam Saleh dalam kehidupan masyarakat Sendangagung Paciran Lamongan. Yang terdiri dari beberapa sub pembahasan yaitu: a) geneologi K.H. Muhammad Dawam Saleh, b) latar belakang sosial dan pendidikan, c) Kiprah K.H. Muhammad Dawam Saleh ditengah masyarakat.

Bab ketiga, bab ini menjelaskan tentang peran K.H. Muhammad Dawam Saleh dalam pendirian pondok pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan, yang terdiri dari beberapa sub pembahasan yaitu: a) KH. Muhammad Dawam Saleh sebagai inisiator berdirinya pondok pesantren, b) KH. Muhammad Dawam Saleh sebagai penyandang dana.

Bab keempat, bab ini menjelaskan tentang perkembangan pondok pesantren Al-Ishlah dibawah kepemimpinan K.H. Muhammad Dawam Saleh dari awal berdiri hingga saat ini, yang terdiri dari beberapa sub pembahasan, yaitu: a) Perkembangan dari aspek gedung dan lembaga pendidikan, b) Aktifitas pondok pesantren Al-Ishlah, d) Organisasi pondok pesantren Al-Ishlah.

Bab kelima, bab ini merupakan pembahasan terakhir yang berisikan kesimpulan yang memuat inti pembahasan serta saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id